

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Materi Tolong Menolong Melalui Media Gambar Siswa Sekolah Dasar

Dian Bagus Prasajo ¹

¹Universitas Terbuka, Tangerang, Indonesia

KORESPONDENSI: ✉dianbagus416@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 12-04-2025

Revised : 20-08-2025

Accepted : 24-08-2025

Keywords:

Hasil Belajar;

Keaktifan Siswa;

Media Gambar

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktifitas dan hasil belajar siswa. Pembelajaran sebelumnya menggunakan metode ceramah, tanpa alat bantu media, sehingga anak-anak kurang semangat mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn tentang tolong-menolong dengan menggunakan media gambar. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan perbaikan pembelajaran, observasi dan evaluasi hasil penelitian. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran peneliti menggunakan media gambar sebagai alat untuk mempermudah siswa memahami materi.

Pada siklus I peneliti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan pada siklus II menggunakan metode diskusi kelompok. Hasil dari penelitian keaktifan siswa meningkat setiap siklusnya. Begitu juga hasil belajar juga mengalami peningkatan dari 65% meningkat menjadi 90%. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa, kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran PPKn pada siswa kelas III SDN 1 Pucanganak pada materi tolong menolong dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa

Introduction

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membangun peradaban demi terwujudnya kesejahteraan manusia. Sehingga pembaharuan dalam pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dalam pembelajaran tematik muatan pelajaran PPKn di SDN 1 Pucanganak tentang materi tolong menolong menghadapi kendala yaitu siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas, karena kegiatan pembelajaran masih bersifat monoton, guru hanya menggunakan pembelajaran satu arah dengan metode ceramah yang berakibat hasil belajar siswa masih tidak maksimal, nilai yang didapat banyak yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan tentu saja tidak sesuai yang diharapkan.

Dari hasil analisis masalah tersebut, alternatif yang digunakan peneliti untuk mengatasi masalah yang muncul dalam pembelajaran adalah merancang pembelajaran yang menarik perhatian dan mampu meningkatkan pengetahuan siswa dengan menambah gambar sebagai media pembelajaran. Berdasarkan penjabaran tersebut di atas peneliti melakukan penelitian tindakan perbaikan berjudul “Peningkatan hasil belajar PPKn materi tolong menolong melalui media gambar siswa kelas III SDN 1 Pucanganak, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2023/2024”

Tujuan diadakan penelitian ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar PPKn materi tolong menolong melalui media gambar siswa kelas III SDN 1 Pucanganak, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2023/2024. Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini dapat membawa manfaat baik untuk siswa, guru maupun untuk sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta mutu pendidikan sekolah. Tindakan penelitian ini didukung oleh berbagai teori serta dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Pengertian dari media pembelajaran yaitu sarana yang di dalamnya terdapat informasi atau pesan bermakna dan bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai pendapat Hamalik (2002:12), bahwa yang disebut dengan media pembelajaran yaitu benda yang digunakan sebagai perantara, serta cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah dengan maksud untuk lebih memaksimalkan efisiensi interaksi antara guru dengan siswa.

Sebagai alat bantu mengajar dalam penelitian ini, penulis menggunakan media gambar. Fungsi dari media gambar itu sendiri untuk memberikan anak pengalaman visual membantunya untuk lebih mempermudah memahami materi dan permasalahan yang rumit dan abstrak dengan cara lebih sederhana, nyata dan mudah dimengerti. Bentuk media gambar yang digunakan yaitu gambar yang sudah jadi. Gambar jadi merupakan gambar yang dibuat dengan cara menggabungkan gambar yang ada di majalah, koran, pamphlet, internet, selebaran, dan lain-lain, ditambahkan judul dengan huruf lekat, lalu dicetak ulang atau bias juga difoto copy pada jenis bahan serta ukuran sesuai kebutuhan (Azhar Arsyad, 2013: 110).

Hasil belajar siswa bisa diamati dari tercapainya prestasi akademis melalui ujian dan pemberian tugas, serta kegiatan tanya dan jawab pertanyaan yang menunjang tercapainya hasil belajar tersebut. Jihad dan Haris (2010:15) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang secara langsung terlihat setelah kegiatan pembelajaran.

Method

Subjek pada penelitian ini yakni siswa -siswi kelas III SDN 1 Pucanganak, Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek tahun ajaran 2023/2024. Siswa berjumlah 20 anak yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Mata pelajaran yang dijadikan objek penelitian adalah Tematik muatan PPKn tentang Tolong Menolong. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober hingga November. Waktu yang digunakan untuk perbaikan pembelajaran Siklus I yaitu Kamis, 26 Oktober 2023. Dan perbaikan pembelajaran untuk siklus II dilakukan hari Jum'at, 3 November 2023.

Siklus 1

1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana tindakan kelas sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yakni penggunaan media visual berupa gambar untuk mengetahui peningkatan hasil capaian belajar siswa kelas III pada pembelajaran PPKn tentang materi Tolong Menolong. Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media gambar, lembar kerja siswa, dan juga lembar penilaian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam siklus 1, tindakan kelas yang dilakukan peneliti disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Metode yang digunakan yaitu ceramah juga tanya jawab guna merangsang keaktifan siswa. Memanfaatkan media gambar sebagai alat untuk mempermudah memahami materi. Penilai 1/penilai 2 mengamati proses pembelajaran yang berlangsung.

3. Observasi dan evaluasi

Observasi maupun evaluasi dilakukan peneliti untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan pada tindakan kelas ini. Kegiatan siswa yang diamati adalah aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar, serta mengevaluasi hasil belajar siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa. Hasil observasi dan evaluasi ini dijadikan sebagai dasar dan acuan penyusunan rencana pembelajaran siklus II.

4. Refleksi

Setelah melakukan tindakan kelas, peneliti mengkaji kembali kelebihan dan kelemahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah serta penggunaan media gambar sebagai alat bantu menyampaikan materi dan pemahaman siswa. Kelebihan penggunaan media gambar pada materi ini, siswa menjadi sangat antusias selama mengikuti pelajaran di dalam kelas. Mereka lebih terlibat aktif, semangat, dan termotivasi merangsang keingintahuan mereka pada media yang tersedia.

Sedangkan kelemahan pada pembelajaran ini yaitu siswa yang duduk di belakang belum bisa mengamati dengan jelas media gambar yang ditampilkan di depan. Hal ini disebabkan tempat duduk mereka jauh dari papan tulis. Sehingga siswa yang di belakang kurang aktif dan tidak semangat mengikuti pembelajaran. Dari kelemahan tersebut tentu saja akan berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Peneliti kembali merancang rencana pembelajaran untuk perbaikan pada kegiatan siklus II.

Peneliti merencanakan beberapa tahapan untuk tindakan siklus II berdasarkan tujuan penelitian yakni meningkatkan hasil belajar siswa melalui media gambar. Tindakan perbaikan ini dilakukan berdasarkan hasil dari identifikasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan selama proses pembelajaran dalam siklus I.

1. Perencanaan

Kelemahan pada proses pembelajaran di siklus I sebelumnya akan diadakan tindakan perbaikan pada siklus II. Peneliti membuat perencanaan dengan menyiapkan rencana pembelajaran (RPP), materi serta media pembelajaran yakni media gambar, lembar kerja siswa, juga lembar penilaian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan identifikasi kelemahan yang ditemukan pada siklus I, kemudian peneliti melaksanakan perbaikan pada siklus II. Dalam tahap ini, selain menggunakan metode ceramah, peneliti juga menerapkan metode diskusi kelompok. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya.

3. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti mengamati peran aktif siswa selama kegiatan belajar mengajar dan diskusi kelompok berlangsung menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Selain mengamati keaktifan, peneliti juga mengevaluasi hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

Setelah selesai tindakan pada siklus II, selanjutnya peneliti mengevaluasi kembali kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Pada siklus ini, pembelajaran yang dilaksanakan sudah berlangsung efektif, siswa terlibat aktif dan memperlihatkan antusias yang tinggi mengikuti pembelajaran. Hasil belajar juga meningkat jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Setelah mengkaji perbaikan pembelajaran siklus 2 pada kelas III dengan pembelajaran tematik muatan pelajaran PPKn materi tolong menolong dinyatakan tuntas. Sehingga tindakan perbaikan pembelajaran dihentikan.

Analisis data dilakukan dengan teknik kuantitatif. Data diperoleh dari hasil evaluasi setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan pengumpulan data dilakukan pada setiap siklus pembelajaran. Untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan ketentuan berikut :
 $N = \text{jumlah jawaban benar} \times 10$

$$\text{Ketuntasan dalam prosentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal seluruhnya}} \times 100 \% \quad \text{Usman(2011)}$$

Rumus cara menghitung ketuntasan belajar klasikal adalah : $KK =$

$$\frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

.Keterangan :

N = Nilai

$\sum$ = Jumlah

Tabel 1. *Perhitungan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)*

Kriteria	Keterangan
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

Menurut Depdiknas bahwa ketuntasan klasikal 80% siswa memperoleh nilai minimal ≥ 75 atau memenuhi KKM. Sedangkan target pencapaian penguasaan materi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn materi tolong menolong menggunakan media gambar sebesar 80%.

Result and Discussion

Berdasarkan hasil observasi dan evalusai pada pembelajaran prasiklus terlihat jika hasil belajar siswa masih rendah. Tingkat keaktifan siswa dal proses pembelajaran berlangsung juga sangat rendah. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan belum memberi peran siswa secara langsung untuk berpartisipasi aktif saat kegiatan pembelajaran PPKn pada materi tolong menolong sehingga siswa bersikap pasif ketika guru menjelaskan materi. Rendahnya keaktifan siswa selama terjadinya kegiatan

pembelajaran tersebut tentu saja membawa dampak pada hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal. Hasil analisis rata-rata nilai belajar siswa yaitu 45% sementara target hasil belajar siswa yaitu 80%.

Dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran Tematik PPKn, nilai paling tinggi yang dicapai siswa yaitu 85, sedangkan nilai paling rendah adalah 45. Rrata – rata hasil belajar seluruh siswa yaitu 62. Sementara itu untuk ketuntasan klasikal sebesar 35 %. Sedangkan untuk target ketuntasan klasikal yang ingin dicapai yaitu 80 % harus mendapat nilai $\geq$ KKM. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan faktor metode yang digunakan guru hanya ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran untuk menarik siswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa belum tercapainya target ketuntasan yang diharapkan sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Deskripsi Hasil Siklus 1

1. Perencanaan

Perbaikan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan menyusun perencanaan terlebih dahulu. Setelah peneliti melakukan diskusi dengan rekan sejawat, disepakati bahwa penelitian siklus I akan dilaksanakan 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran dengan durasi 2 x 35 menit. Peneliti menyiapkan materi dan buku Tema Siswa untuk menunjang proses pembelajaran serta media pembelajaran berupa gambar yang akan ditempel di papan tulis. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar kerja siswa yang digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terkait materi tolong menolong.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I berlangsung dalam satu pertemuan tepatnya hari Kamis tanggal 26 Oktober 2023 di ruang kelas III SDN 1 Pucanganak, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Peneliti berperan sebagai guru sekaligus pengamat. Materi yang disampaikan pada siklus I yakni tentang materi tolong menolong. Terdapat tiga kegiatan dalam kegiatan pembelajaran ini, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Observasi dan evaluasi

Peneliti mengumpulkan lembar kerja yang telah dikerjakan siswa dan akan digunakan sebagai bahan untuk mengetahui data hasil perbaikan pembelajaran pada materi tolong menolong. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran, siswa terlihat aktif dan antusias, sehingga hasil belajar juga mengalami peningkatan. Persentase siswa yang tuntas klasikal sebesar 65 % dan terdapat 13 siswa yang mencapai nilai ketuntasan $\geq$ 75. Hal ini dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dalam siklus I. Sebelum dilakukan tindakan, presentase ketuntasan klasikal belajar siswa hanya 35 %, setelah diadakan perbaikan siklus I meningkat cukup besar yaitu sebesar 30 %, setelah siklus I menjadi 65 %. Akan tetapi dari hasil peningkatan nilai belum mencapai target ketuntasan yang direncanakan yakni sebesar 80%, sehingga masih harus dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan tindakan perbaikan belajar mengajar kelas III SDN 1 Pucanganak kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek pada siklus I dapat dinilai cukup baik. Siswa cukup antusias selama kegiatan pembelajaran. Namun masih ada kelemahan yang ditemukan pada siklus ini. Kelemahan - kelemahan yang muncul pada pembelajaran siklus I yaitu : media pembelajaran yang digunakan berupa gambar. Gambar yang digunakan hanya ditempel di papan tulis sehingga kurang menarik perhatian siswa yang duduk di belakang karena jarak dari tempat duduk ke papan tulis yang cukup jauh. Hal ini berakibat masih terlihat beberapa siswa kurang fokus, dan tampak gaduh pada saat guru menjelaskan materi. Setelah melakukan evaluasi hasil belajar siswa, ternyata tingkat pemahaman siswa masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi karena hasil belajar yang diperoleh mereka rendah, dan cukup banyak yang memperoleh nilai di karang dari KKM

Deskripsi Hasil Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan membuat perencanaan perbaikan pembelajaran sesuai hasil refleksi dari siklus I. Berdasarkan hasil refleksi peneliti, bahwa penelitian untuk melakukan siklus II dan akan dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Guru menyiapkan buku Tema Siswa untuk menunjang proses pembelajaran dan menerapkan metode diskusi kelompok. Dalam perencanaan peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus II dan menambah media pembelajaran beberapa gambar tentang materi tolong menolong yang dibagikan kepada setiap kelompok. Setiap kelompok belajar yang berjumlah empat atau lima siswa pada masing-masing kelompok agar proses diskusi lebih efektif. Peneliti juga membuat format lembar kerja individu siswa yang berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus II dilakukan satu kali pertemuan, tepatnya Jumat tanggal 03 November 2023, di ruang kelas III SDN 1 Pucanganak Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Peneliti berperan sebagai guru dan sekaligus pengamat. Materi yang disampaikan pada siklus II yaitu tentang tolong menolong. Peneliti menggunakan strategi metode diskusi kelompok disertai media gambar. Terdapat tiga kegiatan dalam kegiatan pembelajaran ini, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Observasi dan Evaluasi

Peneliti mengumpulkan lembar kerja yang telah dikerjakan siswa dan akan digunakan sebagai bahan untuk mengetahui data hasil perbaikan pembelajaran pada materi tolong menolong. Berdasarkan observasi, peneliti mengumpulkan data hasil belajar siswa materi tolong menolong pada siklus II mendapatkan hasil pengamatan yang baik. persentase ketuntasan klasikal sebesar 90 % dan ada 18 siswa yang mendapat nilai ketuntasan $\geq$ yaitu 75. Hal ini membuktikan terjadi peningkatan terhadap hasil belajar yang didapatkan oleh siswa dalam tindakan pembelajaran siklus

II. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal hanya 65%, setelah diadakan perbaikan siklus II meningkat cukup besar yaitu sebesar 25 %, setelah siklus II menjadi 90 %. Dengan demikian peningkatan hasil tersebut sudah sesuai dengan target ketuntasan yang diharapkan yaitu sebesar 80%, oleh karena itu sudah tidak perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

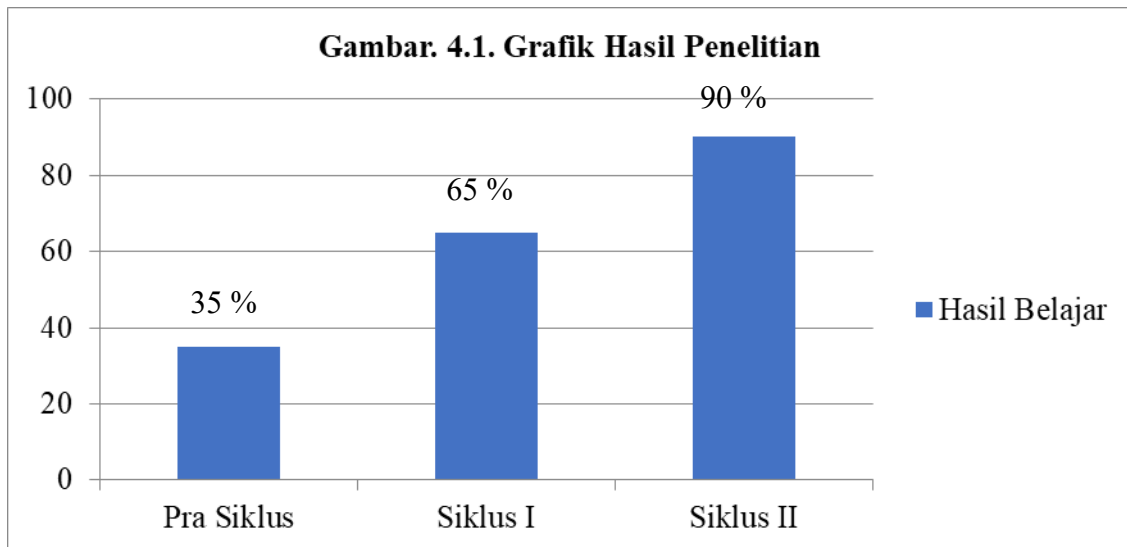
Dengan dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar kelas III SDN 1 Pucanganak kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek pada siklus II telah sesuai dengan tujuan serta target yang direncanakan sebelumnya. Dan kelemahan pembelajaran yang terjadi pada siklus I dapat diperbaiki dengan maksimal pada tindakan pembelajaran perbaikan siklus II. Keaktifan siswa dan hasil belajar mengalami peningkatan yang cukup jauh dari siklus sebelumnya.

Ditinjau dari hasil perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II, hasil belajar siswa sudah terjadi peningkatan terhadap materi tolong menolong dengan media gambar. Selama pembelajaran peneliti melakukan pengamatan dan evaluasi hasil belajar siswa. Sebelum melakukan tindakan perbaikan pembelajaran, hasil belajar siswa memperoleh rata-rata secara klasikal sebesar 35 % dan hanya ada 7 siswa dinyatakan tuntas sedangkan 13 siswa lainnya belum tuntas. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan media gambar terjadi peningkatan sebesar 65% dari 13 siswa ada 7 siswa sudah tuntas. Hasil refleksi dan kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran yang ditemukan pada siklus I, dan selanjutnya diperbaiki pada siklus II sehingga diketahui hasil belajar siswa materi tolong menolong terjadi peningkatan hingga mencapai harapan sebesar 90 %, dan terdapat 18 siswa dinyatakan tuntas

Tabel 2. *Profil Hasil Penelitian*

Indikator	Prosentase yang dicapai		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Penguasaan materi siswa	35 %	65 %	90 %

Peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi tolong menolong dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Dengan demikian perbaikan pembelajaran yang dilakukan berdampak pada hasil belajar siswa. Sehingga dapat membawa manfaat positif bagi siswa, guru dan juga pihak sekolah. Penerapan metode pembelajaran ini membuat kualitas pembelajaran meningkat yang tampak pada hasil belajar siswa.

Uraian hasil penelitian mulai dari siklus I sampai siklus II dapat dipaparkan yaitu peneliti mengamati serta mendapatkan kelemahan-kelemahan dari pembelajaran pra siklus yang dilaksanakan di SDN 1 Pucanganak Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek untuk diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus I. Pengamatan yang telah dilakukan didapatkan beberapa kelemahan seperti guru masih memakai metode ceramah dalam memberikan materi pembelajaran, penggunaan alat dan media yang kurang menyebabkan siswa merasa bosan serta kurang berminat memperhatikan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengadakan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan media berupa gambar.

Tindakan perbaikan menggunakan media gambar dilaksanakan dalam dua kali yaitu pada siklus I dan II. Pada tindakan perbaikan pembelajaran peneliti harus meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi tolong menolong. Dengan demikian peneliti dapat menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam metode diskusi kelompok dapat diketahui dari pencapaian berikut ini :

1. Siswa lebih aktif di kelas, berfikir dengan kreatif dan lebih bertanggungjawab dalam proses belajarnya.
2. Siswa sudah dapat berfikir kritis dan dinamis.
3. Siswa dapat mengembangkan idenya dalam penyampaian diskusi.
4. Semua siswa sudah terlibat aktif dalam proses diskusi selama pembelajaran.

Conclusion

Penelitian tindakan kelas yang diadakan di SDN 1 Pucanganak Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek dilaksanakan dalam dua siklus. Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya peneliti menarik simpulan sebagai berikut : Penerapan pembelajaran menggunakan media gambar dengan metode diskusi kelompok mampu meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn tentang materi tolong menolong. Kemampuan siswa dalam menguasai materi sebelum tindakan perbaikan pembelajaran hanya 35 % dari 20 siswa di kelas tersebut. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, kemampuan siswa menguasai materi mengalami peningkatan menjadi 65 % dengan 13 siswa yang dinyatakan tuntas dari 20 siswa pada kelas tersebut . Hingga akhirnya pada siklus II lebih meningkat menjadi 90 % dan hanya terdapat 2 siswa yang masih dinyatakan belum tuntas. Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Pucanganak pada mata pelajaran PPKn tentang materi tolong menolong.

References

- Almira, A. (2016). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Eksakta*, 2(1), 34–35.
- Sholihah, S. (2017). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran mufrodat. *Journal of Language Education*, 3(2), 68–71.
- Agustin, S. D. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran interaktif. *Journal Education and Development*, 8(2), 468–472.
- Faozan, T. N. (2022). Nilai tolong-menolong dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Karakter Bangsa*, 10(1), 55–63.
- Winataputra, U. S., dkk. (2021). Pembelajaran PKN di SD berbasis nilai moral dan karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 21–29.
- Hasan, M., & rekan. (2021). Media pembelajaran sebagai sarana peningkatan hasil belajar PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Media Pendidikan*, 7(3), 112–119.